

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 2, Desember 2022, Halaman 202-212
E-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8296539>

Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan

Strategy Improving The Quality of Education Through Management of Facilities and Infrastructure at SMA Negeri 3 Tebing High, Empour Lawang District, South Sumatra Province

Wira Alvio¹

¹Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia
Email: wiraalvio_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Tebing Tinggi dengan fokus :1) Perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi, 2) Penggunaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi, 3) Pengawasan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi, 4) Pelaporan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi, 5) Hambatan yang dihadapi dalam sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif melalui wawancara, yaitu mendeskripsikan Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi dalam meningkatkan pengelolaan bidang sarana dan prasarana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pengadaan program sarana dan prasarana telah dibuat oleh bagian kesiswaan untuk mengembangkan sarana dalam kegiatan di sekolah, 2) Penggunaan sarana dan prasarana dilaksanakan dengan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran oleh masing-masing guru dan diatur serta dipantau secara tertib, 3) Pengawasan sarana dan prasarana telah dilakukan kepala sekolah secara langsung, 4) Pelaporan sudah dilaksanakan setiap tahun yaitu ketika awal tahun pelajaran yang disampaikan kepada Dinas pendidikan, 5) Hambatan yang dihadapi dalam sarana dan prasarana adalah pembiayaan baik untuk pengadaan maupun pemeliharaan. Berdasarkan hasil penelitian disarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Kepala sekolah diharapkan mengoptimalkan pengawasan seluruh kegiatan yang telah direncanakan sehingga tujuan yang telah diten tukandapat tercapai. 2) Perlu pelibatan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam pengadaan pembiayaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana. 3) Guru, tata usaha diharapkan terlibat dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: *Strategi, Mutu Pendidikan, Manajemen Sarana dan Prasarana.*

Abstract

This study aims to reveal strategies to improve the quality of education through the management of facilities and infrastructure at SMA Negeri 3 Tebing Tinggi with a focus on: 1) Planning for facilities and infrastructure at SMA Negeri 3 Tebing Tinggi, 2) Use of facilities and infrastructure at SMA Negeri 3 Tebing Tinggi, 3) Supervision of facilities and infrastructure at SMA Negeri 3 Tebing Tinggi, 4) Reporting on facilities and infrastructure at SMA Negeri 3 Tebing Tinggi, 5) Obstacles faced in facilities and infrastructure at SMA Negeri 3 Tebing Tinggi. This research method uses descriptive qualitative through interviews, which describes the strategy to improve the quality of education through the management of facilities and infrastructure in SMA Negeri 3 Tebing Tinggi in improving the management of facilities and infrastructure. The results of the study show that: 1) Planning for the procurement of facilities and infrastructure programs has been made by the student section to develop facilities in activities at school, 2) The use of facilities and infrastructure is carried out according to the learning needs of each teacher and is regulated and monitored in an orderly manner, 3) Supervision of facilities and infrastructure has been carried out directly by the school principal, 4) Reporting has been carried out every year, namely at the beginning of the school year submitted to the Education Office, 5) Obstacles faced in facilities and infrastructure are financing both for procurement and maintenance. Based on the research results, it is suggested the following: 1) The principal is expected to optimize supervision of all planned activities so that the predetermined goals can be achieved. 2) It is necessary to involve the government,

local government and the community in procuring financing and maintaining facilities and infrastructure. 3) Teachers, administrators are expected to be involved in the management of facilities and infrastructure.

Keywords: Strategy, Quality of Education, Facilities and Infrastructure Management.

Article Info

Received date: 15 Nov. 2022

Revised date: 25 Nov. 2022

Accepted date: 02 Dec 2022

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya menjadi bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya yang akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar pendidik dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai pendidik dituntut untuk dapat menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna sehingga prestasi yang dicapai dapat sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Seperti tersedianya ruang kelas yang cukup untuk jumlah siswa dan keadaan baik, tersedianya perpustakaan, laboratorium, sarana penunjang kegiatan kurikulum, prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal. Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana dan prasaranapembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana dan prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang telah dimiliki.

Sarana merupakan media atau alat untuk belajar agar pendidikan berjalan efektif. Sarana sekolah diperlukan untuk keseimbangan perkembangan fisik, dalam badan yang sehat ada jiwa dan fikiran yang sehat. Menurut Musfah Jejen (2014: 228) menyatakan bahwa "Dengan sarana yang memadai sekolah tidak hanya melahirkan calon ilmuan, tetapi juga calon ulama, olahragawan, dan seniman". Karena anak diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menjadi diri sendiri mereka sendiri. Guru membaca dan mengarahkan serta melatih siswa sesuai bakatnya masing-masing. Dengan sarana yang memadai dan guru yang kompeten, pelatihan tersebut akan berjalan baik dan lancar. Peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya belajar mengajar seperti papan tulis, spidol, penghapus, alat tulis, buku dan media pengajaran.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang sarana tidak langsung menunjang jalannya suatu proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan, seperti gedung, ruang kelas, halaman, kebun sekolah, jalan menuju sekolah, dan sebagainya. Namun, apabila prasarana tersebut digunakan untuk kegiatan belajar biologi maka kebun sekolah menjadi sarana pendidikan Menurut Kompri (2015: 233).

Dalam kaitan dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah, diperlukan suatu tindakan yang sistematis dan terarah yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian,

pelaksanaan, dan pelaporan yang merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen Dalam kaitan dengan dengan manajemen, meskipun cenderung mengarah pada fokus tertentu, para ahli masih berbeda pandangan dalam mendefinisikan manajemen. Manajemen mengandung unsur pembimbingan pengarah dan pengelolaan sekelompok orang terhadap pencapaian sasaran umum. Manajemen dan organisasi memaparkan bahwa begitu luasnya pengertian manajemen sehingga tidak ada definisi yang secara konsisten yang digunakan oleh semua orang (Kompri, 2015: 1).

Menurut Bafadal (2008:1) menjelaskan bahwa “Manajemen adalah proses pendayagunaan semua sumberdaya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Sedangkan menurut Barnawi & M. Arifin (2015: 14) menyatakan manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan menginterpretasikan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, personalia atau pegawaiian, mengarahkan dan kepemimpinan serta pengawasan. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien.

SMA Negeri 3 Tebing Tinggi juga melakukan analisis kebutuhan yang berupa penambahan bangunan, menurut analisisnya, penambahan gedung perlu dilakukan guna untuk memberikan fasilitas-fasilitas yang lebih baik lagi kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan diluar jam pelajaran seperti ekstrakurikuler. sebagaimana yang dijelaskan dari Jurnal penelitian dari Darmawan (2014:98) Bangunan meliputi: (a) menyusun rencana bangunan yang akan didirikan berdasarkan analisis kebutuhan secara lengkap dan teliti; (b) mengadakan surve terhadap tanah dimana bangunan akan didirikan, hal luasnya, kondisi, situasi, status, perizinan, dan sebagainya; (c) menyusun rencana konstruksi dan arsitektur bangunan sesuai pesanan; (d) menyusun rencana anggaran biaya sesuai harga standar yang berlaku di daerah yang bersangkutan (e) menyusun pentahapan rencana anggaran biaya (RAB) yang disesuaikan dengan rencana tahapan pelaksanaan secara teknis, serta memerkirakan anggaran yang akan disediakan setiap tahun, dengan memerhatikan skala prioritas yang telah ditetapkan berdasarkan kebijakan Dinas Pendidikan.

Hal yang sama dikatakan oleh Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019) bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran. Objek penelitian terdiridari:(1) perencanaan,(2) penetapan,(3) inventarisasi,(4) pemeliharaan dan (5) penghapusan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, subyek penelitian adalah guru yang berjumlah tiga orang. Data yang dikumpulkan melalui tiga cara yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:(1) perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran melalui analisis kebutuhan (evaluasi diri sekolah), pembiayaan, dan analisis prioritas.(2) pengadaan sarpras dalam proses pembelajaran bersumber pada reparasi, dana pemerintah, sumbangan masyarakat, peminjaman barang; dan dengan memperhatikan kualitas serta fungsi pada proses pembelajaran.(3) penginventarisasi sarpras dalam proses pembelajaran seperti pencatatan kode, jumlah, harga barangdan lain sebagainya dengan tujuan untuk pengendalian sarana dan prasarana sekolah.(4) pemeliharaan sarpras dalam proses pembelajaran melalui pemeliharaan sehari-hari melibatkan guru dan siswa sasarannya buku pelajaran, ruang kelas, alat pembelajaran; dalam pemeliharaan berkala mencakup pemeliharaan gedung sekolah, penggantian plafon, kursi, meja, LCD dan komputer.(5) penghapusan sarpras dalam proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik melalui prosedur penghapusan dan memperhatikan beban kerja tenaga pendidik. pengelolaan sarana dan prasarana di SDN 02 Curup Timur. Metode penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan ketentuan, inventarisasi sarana dan prasarana

sekolah telah dilakukan dengan baik, distribusi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan berkala dan insidental, pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan) sarana dan prasarana sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan dilakukan setahun sekali saat tahun ajaran baru (Nurbaiti, N. 2015).

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Megasari, R. 2020). Menurut Mulyasa, yang termasuk kedalam sarana pendidikan yaitu gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pembelajaran. Sedangkan yang termasuk kedalam prasarana pendidikan yaitu: taman sekolah, halaman, kebun, jalan menuju sekolah, dan lapangan olahraga (Yogatama, R. 2016). Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu (1) habis tidaknya dipakai, (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan, (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana dapat diklasifikasikan menjadi prasarana yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, dan prasarana yang keadaannya tidak digunakan secara langsung dalam proses belajar mengajar, tetapi menunjang proses belajar mengajar (Yudhi, A., A. 2012). Dalam perspektif pemerintah yaitu (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) penyaluran, (4) penyimpanan, (5) pemeliharaan, (6) inventarisasi, (7) penghapusan merupakan kegiatan yang ada dalam manajemen sarana dan prasarana Pendidikan (Matin., Fuad, N. 2016).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: perencanaan, implementasi, pengawasan dan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua MGMP, Komite Sekolah dan Pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dengan menyusun program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. (2) Implementasi program peningkatan mutu dilakukan dengan melaksanakan program sekolah yang telah direncanakan seperti: pemberian tugas dalam kegiatan kurikuler dan kokurikuler, memberi dukungan dan motivasi bagi guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, pemantapan UAS dan UAN, mendatangkan narasumber, mengadakan rapat rutin, serta memberdayakan Komite Sekolah (3) Pengawasan program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah pada personil pada awal dan akhir semester untuk mengetahui tingkat ketercapaian kurikulum yang diterapkan. (4) Evaluasi program peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah setiap tahun, namun juga dilakukan secara bulanan dan semester. mencakup evaluasi internal dan evaluasi eksternal Putra, R. S., & Murniati, A. R. (2017).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu keharusan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: perencanaan, implementasi, pengawasan dan evaluasi program peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Ketua MGMP, Komite Sekolah dan Pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dengan menyusun program sekolah sesuai dengan visi dan misi sekolah. (2) Implementasi program peningkatan mutu dilakukan dengan melaksanakan program sekolah yang telah direncanakan seperti: pemberian tugas dalam kegiatan kurikuler dan kokurikuler, memberi dukungan dan motivasi bagi guru yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang

lebih tinggi, pemantapan UAS dan UAN, mendatangkan narasumber, mengadakan rapat rutin, serta memberdayakan Komite Sekolah (3) Pengawasan program peningkatan mutu pendidikan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah pada personil pada awal dan akhir semester untuk mengetahui tingkat ketercapaian kurikulum yang diterapkan.(4) Evaluasi program peningkatan mutu pendidikan dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah setiap tahun, namun juga dilakukan secara bulanan dan semester. mencakup evaluasi internal dan evaluasi eksternal Putra, R. S., & Murniati, A. R. (2017).

Hal serupa yang dikatakan oleh Ariyani, R. (2018) bahwa Sarana dan prasarana merupakan faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SLB Buah Hati kota Jambi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan metode interaktif, pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam kegiatan perencanaan kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi sekolah, penetapan program madrasah, serta penetapan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan. Pengorganisasian Sarana dan Prasarana (Organizing) meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola sarana dan prasarana, pembagian tugas kerja/job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek, serta pengaturan kegiatan praktek. Pelaksanaan Pengelolaan Sarana dan Prasarana (Actuating) berupa pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana. Pengontrolan Sarana dan Prasarana (Controlling) dilakukan dengan inventarisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran berdasarkan Standar Nasional di SMKN 1 Jeneponto. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di SMKN 1 terdiri dari (1) pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran, (2) Standarisasi sarana dan prasarana belum tepat dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih baik, dan (3) faktor penghambat pengadaan sarana dan prasarana adalah kurangnya dana untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana serta terbatasnya lahan yang dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan sarana yang akan digunakan; sedangkan faktor pendukungnya adalah siswa dan guru yang dapat dijadikan alasan untuk memiliki sarana dan prasarana serta pendanaan Hajrawati, H. (2013). Sedangkan menurut Kurniawati, P. I., & Sayuti, S. A. (2013) adalah manajemen sarana dan prasarana yang digunakan dan mendeskripsikan proses pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana di SMK N 1 Kasihan, Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawan-cara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Manajemen sarana dan prasarana yang digunakan oleh SMK N 1 Kasihan khususnya pada mata pelajaran produktif adalah manajemen standar. Pengadaan sarana dan prasarana dilakukan setiap akhir tahun dengan menganalisis kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dengan menetapkan perencanaan untuk jangka satu semester atau satu tahun ke depan dengan memperhatikan dana yang dimiliki. Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, dilakukan dengan pemeliharaan sehari-hari, pemeliharaan secara berkala, dan pemeliharaan yang sifatnya mencegah dari kerusakan. Penghapusan sarana dan prasarana sekolah, sampai saat ini belum pernah melakukan penghapusan barang.

Pendidikan yang bermutu diperlukan dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, baik dalam arti ilmu pengetahuan, keterampilan (lifeskill), dan penguasaan teknologi. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seperti tidak pernah berhenti. Banyak agenda reformasi yang, sementara, dan akan dilaksanakan. Reformasi pendidikan tidak hanya cukup dengan perubahan kurikulum saja, namun harus diikuti dengan perubahan praktik belajar dan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Mengubah tradisi pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk unggul seketika ke arah (belajar untuk belajar) atau (belajar untuk mewujudkan belajar) memang tidak mudah. Untuk itu sangat penting untuk merumuskan bagaimana mengelola pembelajaran agar siswa dapat belajar bagaimana caranya belajar, yang pada akhirnya berakhir pada pengembangan dan peningkatan mutu pembelajaran Muzakki, H. (2015). Manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam. Wacana ini penting diuraikan sebab sistem pendidikan merupakan komponen yang saling terkait seperti kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Selama ini pemahaman konsep integrasi dan interkoneksi antar sub sistem di atas masih kurang sehingga proses pembelajaran menjadi tidak maksimal. Kajian ini menggunakan metode penelitian pustaka dengan pendekatan analisis-deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif. Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah ini untuk memberikan layanan secara profesional agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan islam meliputi (1) Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan Islam (2) Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan Islam (3) Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan Islam (4) Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan Islam (5) Penghapusan sarana dan prasarana sekolah. Kesimpulan dari kajian ini adalah manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam harus berorientasi kepada prinsip tepat waktu, tepat sasaran dan tepat guna Ellong, T. A. (2018).

Administrasi adalah seluruh proses kerja sama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu. Administrasi juga dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan yang berkenaan dengan penyelenggaraan kebijaksanaan untuk mencapai tujuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai apa yang menjadi tujuan bersama. Pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaannya. Dalam pengelolaan pihak sekolah harus dapat bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarana terutama kepala sekolah yang langsung menangani sarana dan prasarana tersebut. Dan pihak sekolahpun harus dapat memelihara dan memperhatikan sarana dan prasarana sekolah yang sudah ada. Maka dengan adanya sarana dan prasarana di sekolah siswa dapat belajar dengan maksimal dan seefisien mungkin. Jadi pengelolaan terhadap sarana dan prasarana harus lebih ditekankan lagi dalam lembaga pendidikan seperti sekolah Mardita, N. (2019).

Penelitian ini bermaksud memaparkan tentang strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Atas Untuk lebih membatasi cakupan penelitian agar hasilnya diharapkan lebih terukur penulis mengambil satu sampel penelitian pada jenjang SMA. Dalam Penelitian ini, penulis memilih SMA Negeri 3 Tebing Tinggi sebagai lokasi penelitian. Hal ini di dasari pada sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi, dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir mengalami perubahan positif dibandingkan dengan 5 (lima) tahun sebelumnya.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi dalam meningkatkan pengelolaan bidang sarana dan prasarana. Menurut (Sugiyono, 2005:1) mengatakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Artinya penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi pada saat penelitian dilakukan berupa kejadian atau peristiwa pada saat diteliti.

Secara metodologis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Arikunto, 2006). Data yang didapatkan peneliti dalam penelitian ini diperoleh dengan memakai teknik: metode wawancara. Adapun yang menjadi sumber informasi adalah Tata Usaha. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan merupakan ukuran dasar penilaian untuk melakukan pengecekan data kualitatif (Moleong, 1993). Ukuran tersebut adalah: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Proses penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya dalam data kualitatif, dilaksanakan ketika pengerahan data terjadi, serta sesudah berakhir pengerahan data dalam kurun waktu tertentu. Analisis data yang digunakan merupakan proses analisis data dari Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012), yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau pemeriksaan tentang kebenaran laporan.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode wawancara atau interviu adalah sebuah bentuk komunikasi atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan suatu pendapat. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis melalui data-data wawancara dan diolah berdasarkan pada analisis persentase dan kecendrungan (*trend*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari wawancara dengan saudari ZN maka timbulah pertanyaan, antara lain:

1. Perencanaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi

Sekolah dalam menyelenggarakan adanya fasilitas pendidikan harus mempertimbangkan fasilitas pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang standar fasilitas pendidikan yang harus dimiliki oleh setiap sekolah. Spizer (dalam Munir dan Wahyu, 2006) mengatakan *those who fail to plan, plan to fail* (siapa yang tidak berhasil dalam mengerjakan rancangan, sesungguhnya ia sedang merancang ketidak berhasilannya).

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan, maka didapatkan hasil menurut saudari ZN bahwasannya *kegiatan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi selalu dilakukan untuk memberikan fasilitas belajar mengajar secara maksimal*. Untuk mengembangkan perencanaan pengadaan sarana dan prasarana dengan menyesuaikan kemajuan sekolah dan kebutuhan sekolah itu sendiri, supaya perencanaan sarana dan prasarana nantinya bisa memberikan pelayanan secara baik dan merata bagi pihak-pihak pemakai sarana prasarana pendidikan. Perencanaan pengadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi biasanya dilaksanakan setiap triwulan atau tiga bulan satu kali.

1. Penggunaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Tebing Tinggi

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan, maka didapatkan hasil menurut saudari ZN bahwasannya *penggunaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi sudah sangat baik dan sudah dapat dikatakan efektif dalam keberlangsungan proses belajar mengajar disekolah*. Baik sarana seperti papan tulis, buku pelajaran, alat peraga, komputer, alat olahraga dan peralatan praktikum. Maupun Prasarana seperti ruang kelas, ruang praktikum, mushola, perpustakaan, kantin, dan lapangan sudah digunakan sebagaimana mestinya sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar.

2. Pengawasan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi

Menurut Handayani (2007) mengatakan bahwa pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan, maka didapatkan hasil menurut saudara ZN bahwasannya *pengawasan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi telah dilakukan oleh pihak sekolah setiap saat dan diperhatikan kelayakannya*. Diawasi supaya hati-hati dalam penggunaannya sehingga sarana dan prasarana itu dalam kondisi siap pakai sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Teknik pengawasan penggunaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi ini dilakukan oleh seluruh civitas akademika dari guru, kepala lab serta siswa. Pihak sekolah juga menempatkan peralatan CCTV untuk mengawasi setiap sarana dan prasarana yang digunakan terutama pada saat praktek pembelajaran siswa dan pada waktu tertentu saat keadaan sekolah sepi atau selesai pembelajaran.

3. Pelaporan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan, maka didapatkan hasil menurut saudara ZN bahwasannya *pelaporan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi telah dilakukan dalam bentuk laporan internal dan eksternal. Pelaporan sarana dan prasarana sekolah ini dilakukan setiap tahun yaitu ketika awal tahun pelajaran*. Pelaporan ini disampaikan kepada Dinas pendidikan tentang keadaan sarana dan prasarana sekolah selama satu tahun. Sekarang pelaporan sarana prasarana sekolah juga sudah dilakukan secara online melalui SIMASPRAS (sistem manajemen sarana dan prasarana).

4. Hambatan dalam Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi

Berdasarkan pengumpulan data yang peneliti lakukan, maka didapatkan hasil menurut saudara ZN bahwasannya *hambatan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi meliputi pembiayaan, perawatan dan penyimpanan. Hambatan pembiayaan dan perawatan lebih cenderung pada sumber pendanaan sekolah yang minim dan terbatas*. Kondisi tersebut menimbulkan kesulitan bagi sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana belajar siswa. Untuk penyimpanan lebih disebabkan pada daya tampung gudang sekolah yang sudah melebihi kapasitas yang berdampak pada sarana dan prasarana yang rusak dan tidak layak pakai disimpan pada tempat lain yang bukan merupakan gudang sekolah.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang di pergunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sarana pendidikan meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung di gunakan dalam proses pendidikan di sekolah contohnya: gedung sekolah, ruangan, meja, kursi, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, ruang multimedia, lapangan olah raga, dan lain-lain. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar atau pendidikan di sekolah. Sebagai contoh: jalan menuju ke sekolah, halaman sekolah, taman sekolah.

Untuk di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi sarana dan prasarana sudah berlangsung dengan baik sesuai dengan prosedur selanjutnya sudah digunakan secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar sehingga dari tahun ke tahun mutu pelayanan dan mutu pendidikan semakin meningkat. Adapun faktor-faktor yang perlu disediakan agar sarana dan prasarana dapat berjalan secara efektif adalah:

1. Faktor Pendanaan

Penganggaran dana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pengadaan sarana dan prasarana, pihak sekolah belum mampu mengumpulkan dana yang cukup besar

dari orang tua siswa, maka dari itu kepala sekolah harus berperan aktif dan giat mengusulkan dana kepada pemerintah dalam rangka untuk memenuhi kecukupan sarana dan prasarana di sekolahnya. Salah satu komponen pendukung operasional dalam penerapan model pendanaan di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi, sehingga sarana sekolah dapat di penuhi oleh masyarakat di samping dana yang di siapkan oleh pemerintah pusat (*Block grant*), dana Bos maupun dari pemerintah daerah (dana DAK). Jika ketiga komponen, pemerintah pusat, pemerintah daerah dan masyarakat berjalan dengan sinergi maka pemenuhan sarana di sekolah akan menjadi mudah karena ketiga komponen itu bisa saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya.

Dari penjelasan diatas menurut pemahaman saudara JK, peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari pengaruh biaya pendidikan atau pendanaan. Hal itu seperti hubungan yang saling terkait satu sama lain dimana tanpa adanya biaya maka kualitas dan mutu akan menjadi rendah dan hal tersebut akan berlaku sebaliknya. Pendanaa sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi minim dan terbatas. Kondisi tersebut menimbulkan kesulitan bagi sekolah dalam memenuhi sarana dan prasarana dalam proses belajar siswa. Perlunya kerja sama antarapemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam mendukung pendanaan dalam proses pembelajaran yang berkualitas dan bermutu tinggi.

2. Faktor Fasilitas

Faktor fasilitas dalam sarana dan prasarana sekolah adalah faktor yang sangat mendukung dalam meningkatkan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi seperti fasilitas ruangan tempat berdiskusi, alat komunikasi, Komputer dan bahkan jaringan internet yang dapat mendukung kelancaran dalam proses penerapan model manajemen sekolah tersebut. Dengan fasilitas yang memadai akan semakin mudah bagian administrasi mengakses bantuan sarana yang setiap tahun selalu di sediakan oleh pemerintah dan kemudian di tindak lanjuti dalam bentuk usulan (proposal) permohonan bantuan.

Dari penjelasan diatas menurut pemahaman saudara JK, peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Adanya sarana dan prasarana dapat memudahkan dan mempercepat peserta didik dalam menggunakan waktu secara efektif. Mengingat pentingnya sarana prasarana guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Jika sarana dan prasarana dilembaga pendidikan itu tidak baik, tidak struktur, tidak terkontrol, maka secara tidak langsung kualitas belajar peserta didik di lembaga pendidikan itu kurng berkualitas sehingga tidak ada peningkatan yang signifikan terjadi di lembaga pendidikan. Pengadaan fasilitas sarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi sudah dapat dikatakan efektif dalam keberlangsungan proses belajar mengajar disekolah. Baik sarana seperti papan tulis, buku pelajaran, alat peraga, komputer, alat olahraga dan peralatan praktikum. Namun terdapat satu hambat dalam prasarana di sekolah tersebut yaitu penyimpanan prasarana. Kurangnya daya tampung gudang sekolah yang sudah melebihi kapasitas yang berdampak pada sarana dan prasarana yang rusak dan tidak layak pakai disimpan pada tempat lain yang bukan merupakan gudang sekolah.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sebagai salah satu komponen penting dalam sarana dan prasarana sekolah, dengan adanya struktur organisasi maka tugas dan fungsi (Tupoksi) personil jelas pada tanggung jawabnya masing-masing, sehingga Job description setiap personil berjalan dengan baik, maka sarana dan prasarana sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dari penjelasan diatas menurut pemahaman saudara LK, struktur organisasi sangat diperlukan karena hubungan antarunit kerja. Disamping itu struktur organisasi sekolah juga dapat memperjelas wewenang dan tugas masing-masing jabatan, serta menunjukkan alur penyampaian informasi dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Pengawasan dan Evaluasi Pengawasan dan evaluasi adalah faktor yang sangat penting dalam sarana dan prasarana sekolah. Pengawasan adalah suatu kegiatan yang bertujuan

mengetahui perkembangan pelaksanaan penyelenggaraan sekolah potensial, apakah sesuai dengan yang di rencanakan atau tidak, sejauh mana kendala dan hambatan di temui dan bagaimana upaya-upaya yang harus di tempuh untuk mengatasinya. Sedangkan monitoring lebih berpusat kepada pengontrolan selama program berjalan dan lebih bersifat klinis. Pengawasan dan evaluasi sarana selalu rutin dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait. Pengawasan berkala dari Dinas Pendidikan dilakukan setiap triwulan, sementara yang dilakukan oleh kepala sekolah sifatnya pengawasan melekat yang dilakukan setiap saat dan kapan saja.

Dari penjelasan diatas menurut pemahaman saudari MSY, mengenai faktor pengawasan dan evaluasi di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi bahwa keterbatasannya pengawasan yang dilakukan serta rendahnya kesadaran beberapa civitas untuk melakukan pengawasan sarana dan prasarana yang ada. Dengan faktor tersebut maka beberapa pengawasan lainnya harus dilakukan dengan baik serta menumbuhkan rasa kesadaran bagi seluruh civitas yang ada di sekolah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil pada bagian terdahulu, maka strategi meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen sarana dan prasarana Di Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 3 Tebing Tinggi) dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi dilaksanakan dengan mengadakan analisis tentang memberikan fasilitas belajar mengajar secara maksimal. Penggunaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta sarana dan prasarannya sudah dapat dikatakan efektif dalam keberlangsungan proses belajar mengajar disekolah. Pengawasan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi telah dilakukan oleh seluruh civitas akademika dari guru, kepala lab, siswa dan pihak sekolah juga menempatkan peralatan CCTV. Pelaporan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi telah dilakukan

dalam bentuk laporan internal dan eksternal. Pelaporan sarana dan prasarana sekolah ini dilakukan setiap tahun yaitu ketika awal tahun pelajaran. Hambatan sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Tebing Tinggi meliputi meliputi pembiayaan, perawatan dan penyimpanan. Hambatan pembiayaan dan perawatan lebih cenderung pada sumber pendanaan sekolah yang minim dan terbatas. Untuk penyimpanan lebih disebabkan pada daya tampung gudang sekolah yang sudah melebihi kapasitas.

Referensi

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ariyani, R. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SLB Buah Hati Kota Jambi. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(2), 109-132.
- Bafadal, Ibrahim. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, Arifin M. (2015). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Darmawan, Bowang. (2014). "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan". *Jurnal Pendidikan*. Vol 6 (2)
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1).
- Handayani, S. (2007). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 1*. Bandung: Alfabet.

- Hajrawati, H. (2013). Manajemen sarana dan prasarana pembelajaran berdasarkan standar nasional. *Jurnal Eklektika*, 1, 137-152.
- Kurniawati, Putri Isnaeni dan Suminto A. Sayuti. (2013). Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smk N 1 Kasihan Bantul. *Jurnal Akutabilitas Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No.1, Universitas Negeri Yogyakarta
- Matin, Nurhattati Fuad. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 3
- Mardita, N. (2019). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.
- Moeloeng, L. J. (2002). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, & Wahyu. 2006. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana.
- Musfah, Jejen. (2014). Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan dan Praktik. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Muzakki, H. (2015). Managing Learning for Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran untuk Peningkatan Mutu). *Jurnal An-Nuha*, 2, 247-48.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15-23.
- Nurbaiti, N. (2015). Manajemen sarana dan prasarana sekolah. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(4).
- Putra, R. S., & Murniati, A. R. (2017). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri 3 Meulaboh Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3).
- Sugiyono. (2009). Memahami Penelitian Kualitatif (Revisi VI). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Yogatama, R. (2016). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2016.
- Yudi, A. A. (2012). Pengembangan mutu pendidikan ditinjau dari segi sarana dan prasarana (Sarana dan prasarana PPLP). *Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(1).